

**UPAYA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH
MIFTAHUL ULUM PEKAJANGAN DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL –
LINGUISTIK SANTRIWATI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

DEWI LISTIYANINGSIH

NIM: 202 111 0106

KOPIAL BUKU INI	: DEWULIS
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: 2 NOV 2015
NO. KLASIFIKASI	: PA1 15 202
NO. INDUK	: 020221

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



02SK02922I.00

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI LISTIYANINGSIH

NIM : 202 111 0106

Jurusan : SI Tarbiyah PAI

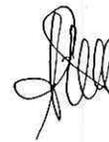
Angkatan : 2010

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “UPAYA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH MIFTAHUL ULUM PEKAJANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL – LINGUISTIK SANTRIWATI” adalah betul-betul karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 15 April 2015

Penulis,



DEWI LISTIYANINGSIH
NIM. 202 111 0106

Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A
Tirto gg.18 No.23 Rt/Rw 04/05
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. DEWI LISTIYANINGSIH

Pekalongan, 15 April 2015

Kepada:
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : DEWI LISTIYANINGSIH
NIM : 202 111 0106
Judul : "UPAYA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH
MIFTAHUL ULUM PEKAJANGAN DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL – LINGUISTIK
SANTRIWATI".

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A
NIP. 19820701 200501 2003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575.
Faks.(0285) 423418 Email: stain_pkl@telkom.net,
Stain-pkl@hotmail.com Pekalongan

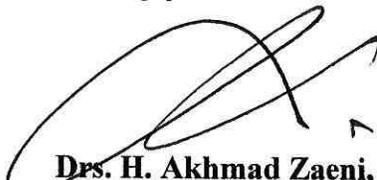
PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **DEWI LISTIYANINGSIH**
NIM : **202 111 0106**
Judul Skripsi : **UPAYA PONDOK PESANTREN
MUHAMMADIYAH MITAHUL ULUM
PEKAJANGAN DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN VERBAL - LINGUISTIK
SANTRIWATI**

Yang telah diujikan pada hari Rabu tanggal 29 April 2015 dan dinyatakan
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata
satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji:


Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag
Ketua


H. Agus Khumaedy, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 29 April 2015


Dr. H. Ade Ded Rohayana, M.Ag
Ketua
NIP. 19510113 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini. Bersama ini saya mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Damun dan ibunda Marini yang senantiasa memberikan dukungannya dan harapan yang tak akan pernah sirna.
2. Kakakku tercinta, Widi Atmono yang sudah lebih dulu menghadap-Nya, terima kasih atas semua yang telah kau berikan untukku.
3. Adikku terkasih, Herdi Yanti yang senantiasa menyayangiku dengan sepenuh hati.
4. Murabbiyah terbaik yang senantiasa mendidik dan memberikan ilmunya untuk bekalku dalam mengarungi kehidupan ini.
5. Teman-teman dalam lingkaran cinta yang senantiasa mengingatkanku dengan penuh cinta akan arti hidup yang sebenarnya.
6. Teman-teman wisma kota Pekalongan yang membelajarkanku untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
7. Teman-teman KAMMI Kota Pekalongan yang telah membelajarkan makna dari perjuangan yang sesungguhnya.
8. Teman-teman kelas C yang selama ini telah memberikan motivasi dan kerjasamanya.
9. Teman-teman PPL SMPN 2 Pekalongan dan KKN XXXVI Desa Lambur, Kec. Kandangserang.
10. Teman-teman mahasiswa STAIN Pekalongan angkatan 2010 pada khususnya dan
11. Teman-teman di kampus pada umumnya.
12. Para pembaca yang budiman.

MOTTO

- ❖ Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.
- ❖ Adakalanya para penyeru kebenaran harus menjadi kepompong, berkarya dalam diam, bertahan dalam kesempitan. Tetapi, bila tiba saatnya menjadi kupu-kupu, tak ada pilihan kecuali terbang, melantun kebaikan di antara bunga, menebar keindahan pada dunia
- ❖ Merendahlah, engkau akan seperti bintang gemintang, Berkilau dipandang orang di atas riak air dan sang bintang nun jauh tinggi. Janganlah seperti asap yang mengangkat diri tinggi di langit padahal dirinya rendah hina.
- ❖ Lupakanlah kebaikan-kebaikan yang pernah kamu lakukan kepada orang lain, tapi jangan sekali-kali kamu melupakan kebaikan-kebaikan yang pernah orang lain lakukan terhadapmu. Lupakanlah keburukan-keburukan yang pernah orang lain lakukan terhadapmu, tapi jangan sekali-kali kamu melupakan keburukan-keburukan yang pernah kamu lakukan terhadap orang lain.

ABSTRAK

Listiyaningsih, Dewi. 2015. *Upaya Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal – Linguistik Santriwati*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.Psi

Kata Kunci: Kecerdasan Verbal – Linguistik

Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan adalah salah satu pondok pesantren modern yang ada di Pekalongan. Pondok ini berupaya untuk menghidupkan nilai-nilai agama islam melalui sistem pendidikan pesantren yang lebih komprehensif dalam berilmu dan beramal menurut tuntutan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana pondok modern pada umumnya, pondok ini juga mengedepankan santri-santrinya untuk menguasai berbagai macam bahasa..

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Upaya apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan dalam mengembangkan kecerdasan verbal – linguistik santriawatnya. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung dalam upaya mengembangkan kecerdasan verbal - linguistik santriawati di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan. Kemudian kegunaan penelitian ini adalah menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, dan dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat dalam mengembangkan kecerdasan verbal- linguistik yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi lapangan (*field reseach*). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan dengan melakukan berbagai kegiatan, diantaranya: penambahan kosa kata, *muhadhoroh* (pidato), *muhadasah* (percakapan), penulisan jurnal, pembuatan mading, dan pengkaryaan santri. Adapun faktor-faktor yang mendukung diantaranya adalah adanya jiwa kepondokan yang dimiliki oleh pembina dari santriwati dan juga adanya kemauan dari santriwati untuk belajar. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama antara pesantren dengan sekolah formal yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan, kemampuan dari diri santriwati, kurangnya kemampuan yang dimiliki para pembina, dan juga kurang tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu disampaikan oleh Allah SWT kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul "UPAYA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH MIFTAHUL ULUM PEKAJANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK SANTRIWATI", disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Strata Satu (S.1) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak M. Sugeng Sholahuddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Ibu Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A selaku pembimbing skripsi, yang telah membimbing dan senantiasa mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr.Sopiah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
5. Bapak H. Salafuddin, M.S.I selaku Ketua Prodi PAI STAIN Pekalongan.

6. Bapak M. Ubaedi Fathudin, M.A selaku Wali Studi yang telah membimbing dan memberi nasehati kepada penulis selama aktif dalam perkuliahan di STAIN Pekalongan.
7. Bapak dan Ibu dosen, Kepala Perpustakaan beserta Staf serta seluruh karyawan STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan membantu memberikan pelayanan yang diperlukan.
8. Seluruh pengurus Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu dalam proses pengumpulan data.
9. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendo'akan.
10. Sahabat-sahabatku dan semua teman-temanku, yang dengan penuh keikhlasan menemani penulis serta memberikan spirit hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, tiada kata yang pantas terucap dari penulis selain do'a semoga Allah SWT membalas amal yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan yang tak terhingga, amien.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 29 April 2015
Penulis

DEWI LISTIYANINGSIH
NIM. 202 111 0106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KECERDASAN VERBAL – LINGUISTIK.....	16
A. Definisi Kecerdasan Verbal – Linguistik.....	16
B. Ciri-ciri Kecerdasan Verbal – Linguistik.....	19

C. Strategi – strategi yang dapat Mengembangkan Kecerdasan Verbal – Linguistik	25
D. Faktor – faktor yang dapat Mempengaruhi Kecerdasan Verbal – Linguistik	30
BAB III UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL – LINGUISTIK SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH MIFTAHUL ULUM PEKAJANGAN	37
A. Gambaran Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan	37
1. Letak Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan	37
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan	39
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan	41
4. Keadaan dewan asatidz dan santriwati pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan	47
5. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan	49
6. Jadwal Kegiatan Santri	50
B. Upaya Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal – Linguistik Santriwati	52

C. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Kecerdasan Verbal – Linguistik Santriwati Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan.....	58
BAB IV UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBA - LINGUISTIK SANTRIAWATI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH MIFTAHUL ULUM PEKAJANGAN.....	63
A. Analisis Terhadap Upaya Yang Dilakukan Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal – Linguistik Santriwati	63
B. Analisis Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Kecerdasan Verbal – Linguistik Santriwati Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel.1 Data Ustadz pengelola dan pengajar	47
2. Tabel. 2 Daftar nama santriwati	49
3. Tabel. 3 Jadwal kegiatan santri MTs	53
4. Tabel. 4 Jadwal kegiatan santri MA	54
5. Tabel. 5 Jadwal kegiatan mingguan.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan permata kehidupan. Dalam setiap lekuk hidupnya, Tuhan menganugerahkan permata yang indah dan menawan. Islam memandang sama kepada perempuan dan laki-laki dari segi kemanusiaannya. Perempuan adalah manusia sebagaimana laki-laki. Islam memberi hak-hak kepada perempuan seperti yang diberikan kepada laki-laki dan membebankan kewajiban yang sama kepada keduanya, kecuali terdapat dalil syara yang memberi tuntutan dan tuntunan khusus untuk perempuan dan laki-laki. Perempuan dan laki-laki telah diberi potensi yang sama untuk dapat berkiprah dan beramal secara sinergis dalam asas kemitraan, kerja sama, saling tolong menolong, saling mendukung, saling memberi penguatan dalam suatu kehidupan di masyarakat.

Dalam era sekarang ini, kita tidak bisa menafikan bahwa perempuan adalah anggota masyarakat. Karena posisinya sebagai anggota masyarakat inilah maka keterlibatannya dalam kehidupan umum (publik) juga diperlukan dalam rangka memajukan masyarakat. Islam menetapkan hukum yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam masalah kewajiban berdakwah (*amar ma'ruf nahi munkar*), kewajiban menuntut ilmu, serta kewajiban-kewajiban

menunaikan ibadah-ibadah ritual (*mahdah*).¹ Islam membolehkan perempuan bekerja di luar rumah dalam rangka mendukung pembangunan masyarakat, misalnya sebagai guru, dosen, dekan, rektor, manajer atau direktur perusahaan, pemilik supermarket, pengacara dan sebagainya. Seruan tersebut dapat berarti wajib, misalnya menuntut ilmu dan berdakwah, dapat juga berarti boleh/mubah, misalnya bermuamalah dengan orang lain seperti *ijarah*, *wakalah* dan lain-lain.

Mengingat sangat sedikitnya perempuan yang mengkhususkan diri mempelajari ilmu pengetahuan agama (*tafaqquh fi ad-din*), maka perlu memperbanyak ulama perempuan dan memperluas kesempatan mereka untuk terlibat lebih banyak dalam memformulasikan pandangan-pandangan keagamaan, terutama yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perempuan. Diakui bahwa salah satu penyebab munculnya tafsir agama yang bias jender adalah karena karya-karya keagamaan pada masa dahulu lebih didominasi oleh ulama laki-laki.²

Perempuan pada zaman modern kini, sebagaimana diakui oleh kalangan ilmuan, terbukti memiliki kecerdasan dan kemampuan yang tak kalah dengan laki-laki. Dengan kecerdasan yang dimilikinya, perempuan dapat mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan masyarakat. Salah satu kecerdasan yang dibutuhkan di zaman modern kini adalah kecerdasan *verbal – linguistik*. Kecerdasan yang diprakarsai oleh Howard Gardner ini sangat

¹ Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.131.

² Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang agama Departemen Agama RI, *Keadilan & Kesetaraan Jender (Perspektif Islam)*, (Jakarta: 2001), h.103.

dihargai dalam dunia modern sekarang, karena orang cenderung untuk menilai orang lain dari cara mereka berbicara dan menulis.

Menurut Howard Gardner kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Masyarakat umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi.³ Gambaran tentang anak yang berintelegensi tinggi adalah gambaran mengenai siswa yang pintar, siswa yang selalu naik kelas dengan nilai baik, atau siswa yang jempolan di kelasnya. Bahkan gambaran ini meluas pada citra fisik, yaitu citra anak yang wajahnya bersih, berpakaian rapi, matanya bersinar, atau berkaca mata. Sebaliknya, gambaran anak yang berintelegensi rendah membawa citra seseorang yang lamban berfikir, sulit mengerti, prestasi belajarnya rendah, dan mulut lebih banyak menganga disertai tatapan mata bingung.

Pandangan awam sebagaimana digambarkan di atas, walaupun tidak memberikan arti yang jelas tentang intelegensi, namun pada umumnya tidak berbeda jauh dari makna intelegensi sebagaimana yang dimaksudkan oleh para ahli. Apapun definisinya, makna intelegensi memang mendeskripsikan kepintaran dan kebodohan.

Menurut Howard Gardner (*Frame of Mind, 1983*), ada tujuh jenis kecerdasan: (1) kecerdasan verbal, (2) kecerdasan visual, (3) kecerdasan logis-matematis, (4) kecerdasan musical, (5) kecerdasan kinestetik, (6) kecerdasan

³ Saifuddin Azwar, *Psikologi Intelligensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 2.

intrapribadi (intrapersonal), dan (7) kecerdasan interpersonal (interpersonal). Bahkan dalam buku terakhirnya, *Intelligence Reframed*, Gardner (1999:47) menambahkan tiga jenis kecerdasan yang lain: kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial, dan kecerdasan spiritual.⁴

Dalam hal ini, kecerdasan yang akan dibahas adalah kecerdasan *verbal – linguistik* (kecerdasan bahasa). Kecerdasan *verbal – linguistik* mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca, dan menulis.⁵ Seseorang dengan kecerdasan *verbal – linguistik* yang tinggi tidak hanya akan memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai, tetapi juga dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan, dan melaksanakan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan berbicara dan menulis. Kecerdasan *verbal – linguistik* penting bukan hanya untuk keterampilan berkomunikasi melainkan juga penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan dan pendapat seseorang. Pada tataran umum, seseorang tidak dapat berharap untuk berinteraksi atau menyampaikan pikirannya dengan mudah tanpa penggunaan kata-kata.⁶

Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan adalah salah satu pondok pesantren modern yang ada di Pekalongan. Pondok ini berupaya untuk menghidupkan nilai-nilai agama islam melalui sistem

⁴ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta,2005), h.140.

⁵ May Lwin, et al., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (edisi terjemahan oleh Cristine Sujana, PT Indeks,2008), h.11.

⁶ *Ibid.*, h.13.

pendidikan pesantren yang lebih komprehensif dalam berilmu dan beramal menurut tuntutan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana pondok modern pada umumnya, pondok ini juga mengedepankan santri-santrinya untuk menguasai berbagai macam bahasa. Dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengambil judul “UPAYA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH MIFTAHUL ULUM PEKAJANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL – LINGUISTIK SANTRIAWATI”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Upaya apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan dalam mengembangkan kecerdasan *verbal – linguistik* santriawatinya?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat dalam upaya mengembangkan kecerdasan *verbal – linguistik* santriawati di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya dilakukan Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan dalam mengembangkan kecerdasan *verbal – linguistik* santriawatinya.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam upaya mengembangkan kecerdasan *verbal – linguistik* santriawati di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan.

Adapun kegunaannya adalah:

1. Secara teoritis, berguna untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat dalam mengembangkan kecerdasan *verbal – linguistik* yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan.

D. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teori

Menurut Gardner dalam *Multiple Intelligences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan* karya Linda Campbell, et.all, bahwa kecerdasan adalah bahasa-bahasa yang dibicarakan oleh semua orang dan sebagian dipengaruhi oleh kebudayaan dimana ia dilahirkan.⁷ Kecerdasan bahasa adalah kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks.

Menurut James dalam *Revolusi Kecerdasan Abad 21* karya Agus Efendi, kecerdasan *verbal/ linguistik* ditunjukkan oleh kepekaan akan makna dan urutan kata, serta kemampuan membuat beragam penggunaan bahasa. Kemampuan alamiah yang berkaitan dengan kecerdasan bahasa ini adalah:

⁷ Linda Campbell, et.all, *Multiple Intelligences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan* (edisi terjemahan oleh tim Inisiasi, Depok: Inisiasi Press,2002), h.2.

percakapan spontan, dongeng, humor, kelakar, membujuk orang untuk mengikuti tindakan, memberi penjelasan atau mengajar.⁸

Menurut Usnaeni dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Anak Kelas Satu Di SDN 05 Krpyak Lor Pekalongan” menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan majemuk antara lain menetapkan tujuan pembelajaran, mengadakan persiapan, penggunaan metode, penggunaan media, mendorong anak didik untuk belajar, hangat dan antusias, penetapan disiplin diri dan ketauladanan, memberi perhatian dan motivasi, mengadakan penilaian.⁹

Menurut Nailiz Zahroh dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode *Beyond Centers And Circles Time* (BCCT)” menyimpulkan bahwa proses perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini terjadi secara bertahap sesuai dengan usia pertumbuhan anak tersebut, apabila anak lahir dan tumbuh dengan normal.¹⁰

Menurut Syarif Abdullah dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kecerdasan Verbal Linguistik dalam Interaksi Edukatif Pada Pembelajaran PAI Anak Kelas V SD Negeri Pegadon Karangdadap” menyimpulkan bahwa kecerdasan verbal linguistik sangat berperan dalam interaksi edukatif

⁸ Agus Efendi, *op. cit.*, h.141.

⁹ Usnaeni, “Peran Guru PAI Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Anak Kelas Satu di SDN Krpyak Lor Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2009), h.vii.

¹⁰ Nailiz Zahroh, “Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode *Beyond Centers And Circles Time* (BCCT)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), h.vii.

pembelajaran PAI karena kecerdasan verbal linguistik mencakup aspek dasar dalam pembelajaran yaitu kemampuan berbicara menyampaikan maksud kepada orang lain atau berkomunikasi, kemampuan mendengar, merespon, kemampuan mengaktualisasikan dalam menulis, memahami simbol dan membuat simbol.¹¹

Menurut Anisatun Mu'tamaroh dalam skripsinya yang berjudul "Kecerdasan Verbal-Linguistik dalam Menunjang Kesuksesan Belajar (Suatu Analisa Paedagogis)" menyimpulkan bahwa peran kecerdasan verbal-linguistik dalam menunjang kesuksesan belajar antara lain adanya kemampuan berkomunikasi dengan baik, kemampuan mengekspresikan diri, kemampuan mengendalikan diri dan kemampuan menciptakan simbol. Contohnya menggunakan simbol-simbol dalam sistem notasi musik, mampu menciptakan simbol-simbol sosial (misalnya ekspresi wajah dan gerak isyarat) dan menciptakan simbol diri (misalnya dalam karya seni).¹²

2. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teoritis di atas dapat dibangun suatu kerangka berfikir, bahwa perempuan terbukti memiliki kecerdasan dan kemampuan yang tak kalah dengan laki-laki. Sekarang telah banyak perempuan yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan agama yang tak kalah dibanding laki-laki. Sayangnya, masyarakat tampaknya masih sulit untuk

¹¹ Syarif Abdullah, "Peran Kecerdasan Verbal Linguistik dalam Interaksi Edukatif Pada Pembelajaran PAI Anak Kelas V SD Negeri Pegadon Karangdadap", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), h.80.

¹² Anisatun Mu'tamaroh, "Kecerdasan Verbal-Linguistik dalam Menunjang Kesuksesan Belajar (Suatu Analisa Paedagogis)", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2006), t.d.

mengakui keulamaan seorang perempuan. Karenanya, anggapan seperti itu perlu dirombak dengan memperluas kesempatan perempuan untuk mengaktualisasikan kemampuannya dalam bidang agama. Dengan banyaknya keterlibatan mereka dalam menghasilkan karya-karya keagamaan, pandangan-pandangan yang lebih akomodatif terhadap perempuan akan terwujud. Dan ini sesuai dengan semangat dasar islam yang hakiki.

Kecerdasan *verbal* (bahasa) adalah kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Dalam dunia pendidikan khususnya perlunya meningkatkan kecerdasan yang dimiliki setiap anak. Karena pendidikan sekarang berbeda dengan pendidikan dulu. Dalam pendidikan dulu, pendidik belum mengenal berbagai cara untuk melejitkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik. Sedangkan dalam pendidikan sekarang, pendidik diharuskan untuk memiliki berbagai cara untuk melejitkan setiap potensi yang dimiliki peserta didiknya, tak terkecuali dengan kecerdasan yang dimilikinya.

Kecerdasan ini sangat dihargai dalam dunia modern sekarang, karena orang cenderung untuk menilai orang lain dari cara mereka berbicara dan menulis. Kemampuan berbicara sering merupakan salah satu dari aspek paling penting yang digunakan ketika seseorang sedang membentuk kesan pertama.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan dan didukung dengan kajian membaca berbagai sumber keputusan sebagai kajian.¹³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Dalam pengertian lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁵ Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.¹⁶

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 5.

¹⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.181.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.5.

¹⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.13.

tersebut.¹⁷ Sumber atau referensi utama yang menjadi pokok penelitian ini adalah pengurus dan pengasuh, dan juga santriawati Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini, dan hanya sebagai kajian pendukung. Dalam sumber data sekunder berupa referensi-referensi kepustakaan yang berkaitan dengan judul penelitian.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁸ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹⁹ Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data yang berkenaan dengan upaya Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul

¹⁷ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), h.132.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1995), h.134.

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika,2012), h.131.

Ulum Pekajangan dalam mengembangkan kecerdasan *verbal* –
linguistik santriawati.

b. Metode Interview atau Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁰ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.²¹ Pada penelitian ini penulis menggunakan model wawancara secara tatap muka (*face to face*) karena model ini menyerupai obrolan santai namun seluruh pertanyaan telah tersusun dan terfokus.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari pengurus dan pengasuh, dan juga santriawati yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.²²

5. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat

²⁰ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.113.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.138.

²² Haris Herdiansyah, *op. cit.*, h.143.

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²³ Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yang menganalisis data dengan menggambarkan data melalui kata-kata atau kalimat, dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.²⁴ Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984:21-23) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:²⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokuskan, penyerderhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

2. Model Data (*Data Display*)

Model adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang

²³ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, h.280.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2008), h. 207.

²⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), h. 129.

tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis.

3. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam penulisan skripsi, maka penulis akan memaparkan tentang sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang Kecerdasan verbal – linguistik, meliputi: definisi kecerdasan verbal – linguistik, ciri-ciri kecerdasan verbal – linguistik, strategi-strategi yang dapat mengembangkan kecerdasan verbal – linguistik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan verbal – linguistik.

Bab III berisi upaya mengembangkan kecerdasan verbal – linguistik di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan, meliputi: Gambaran Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan, yang berisi: Letak Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan, Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan, Struktur Organisasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan, Keadaan dewan asatidz dan santriwati pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan, Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan,

jadwal kegiatan santri; upaya Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan dalam mengembangkan kecerdasan verbal – linguistik santriwati, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kecerdasan verbal – linguistik santriwati di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan.

Bab IV berisi Analisis terhadap upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan dalam mengembangkan kecerdasan verbal – linguistik santriwati, Analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat kecerdasan verbal – linguistik santriwati di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan.

Bab V : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan kemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan *verbal – linguistik* santriwatinya, dengan melakukan: berbagai kegiatan diantaranya kegiatan: penambahan kosa kata, *muhadhoroh* (pidato), *Pmuhadasah* (percakapan), penulisan jurnal, pembuatan madding, dan juga pengkaryaan santri, seperti mengikutkan ke berbagai macam perlombaan, menerjunkan santri ke masyarakat guna mengajarkan agama.
2. Faktor-faktor yang mendukung dalam mengembangkan kecerdasan *verbal – linguistik* santriwati adalah adanya jiwa kepondokan yang dimiliki oleh pembina dari santriwati dan adanya kemauan dari santriwati untuk belajar bahasa yang baru.
3. Faktor-faktor yang menghambat dalam mengembangkan kecerdasan *verbal – linguistik* santriwati adalah kurangnya kerjasama antara pesantren dengan sekolah formal yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan, kemampuan dari diri santriwati, kurangnya kemampuan yang dimiliki para Pembina, kurang tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung.

4. Dari 26 dewan ustadz dan ustadzah, hanya ada 3 ustadz yang lulusan dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor, sehingga kurangnya teladan dalam penggunaan bahasa yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan.

B. Saran

1. Kepada Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan, sebaiknya rekrutmen untuk pembina santri dari alumni Pondok Pesantren Gontor, karena Pondok Pesantren Gontor adalah salah satu Pondok Pesantren Modern yang ada di Indonesia.
2. Kepada pembaca, tulisan yang telah saya dijadikan referensi untuk pengetahuan tentang kecerdasan *verbal – linguistik* yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syarif. 2010. "Peran Kecerdasan Verbal Linguistik dalam Interaksi Edukatif Pada Pembelajaran PAI Anak Kelas V SD Negeri Pegadon Karangdadap". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan.
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 1996. *Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Campbell, Linda et.all. 2002. *Multiple Intelligences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan* (edisi terjemahan oleh tim Inisiasi). Depok: Inisiasi Press.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadlilah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- J, Moleong Lexy 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Lwin, May et al. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (edisi terjemahan oleh Cristine Sujana) Jakarta: PT Indeks.
- Masykur Ag, Moch. & Abdul Halim Fathani. 2008. *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Musrofi, M. 2010. *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Muslikhati, Siti. 2004. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Mu'tamaroh, Anisatun. 2006. "Kecerdasan Verbal-Linguistik dalam Menunjang Kesuksesan Belajar (Suatu Analisa Paedagogis)". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan.
- Nasution. 2012. *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: Indeks.
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Al-Fabeta.

- Suharsaputra,Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharsono. 2003. *Membelajarkan Anak dengan Cinta*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- _____ & Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Susanti, Febriana Werdiningsih, Sujiyanti. 2009. *Mencetak Anak Juara: Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara* . Jogjakarta: Katahati.
- Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang agama Departemen Agama RI. 2001. *Keadilan & Kesetaraan Jender (Perspektif Islam)*. Jakarta:
- Usnaeni. 2009. "Peran Guru PAI Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Anak Kelas Satu di SDN Krapyak Lor Pekalongan". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Zahroh, Nailiz. 2010. "Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode *Beyond Centers And Circles Time* (BCCT)". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan.
- <http://www.gepembri.org/cgi-bin/show.cgi?file=dm/070217a.id&page=1> diakses pada 9 Februari 2015

Panduan Wawancara:

1. Bagaimana awal mula berdirinya Pondok Pesantren ini?
2. Apa saja tujuan didirikannya Pondok Pesantren ini?
3. Bagaimana peran Pondok Pesantren terhadap masyarakat?
4. Bagaimana keadaan santriwati dan pengurus Pondok Pesantren?
5. Upaya apa yang dilakukan Pondok Pesantren untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik santriwatinya?
6. Bagaimana proses dalam melakukan kegiatan yang ada di pondok?
7. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan tersebut?
8. Output apa yang dihasilkan dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di pondok?
9. Media apa saja yang digunakan dalam mendukung semua kegiatan yang ada di Pondok?
10. Adakah faktor-faktor yang menghambat maupun mendukung dalam mengembangkan kecerdasan tersebut?
11. Faktor-faktor apa yang menghambat maupun mendukung dalam mengembangkan kecerdasan tersebut?
12. Sarana dan prasarana apa saja untuk mendukung dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik?
13. Bagaimana peran pengasuh maupun pengurus Pondok Pesantren dalam mengembangkan kecerdasan tersebut?

Hasil Wawancara

Responden : Ust. Asfal Fuad (selaku bagian kurikulum pondok)
Waktu : Rabu, 1 April 2015
Pukul : 20.00 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pekajangan

Hasil wawancara

Penanya : Assalamu'alaikum Wr. Wb

Responden : Wa'alaikumsalam Wr. Wb

P : Sesuai dengan janji saya tadi siang, saya disini mau wawancara ustadz terkait dengan judul penelitian yang saya lakukan, yaitu terkait dengan kecerdasan verbal-linguistik yang ada di pondok ini.

R : Ya

P : langsung saja ya tadz, bagaimana awal mula berdirinya pondok ini?

R : Berdirinya pondok itu berawal dari mu'alimin dan mu'alimat. Ini tadinya cuman 'santri kalong'. Santri kalong itu mereka cuman belajar tentang ilmu yang ada di pesantren di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pekajangan. Melihat banyaknya peminat dari masyarakat, akhirnya para sesepuh dan para tokoh yang ada di Pekajangan, terutama orang-orang Muhammadiyah berinisiatif mendirikan pesantren pada tahun 1997, berarti pondok ini sudah berdiri sekitar 15 tahun. Dari situ munculah pimpinan pertama KH. Syukron Madani, dibantu yang lain yaitu Ustadz Hamdan Masduki dan Ustadz Amat Sulaiman. Dulu santrinya masih sedikit paling berapa anak dan kondisinya pun masih dihubungkan dengan dengan seket pembatas masjid. Putra dan putri gabung menjadi satu ruangan, belajarnya di sebelah selatan masjid (sekarang jadi perpustakaan). Bangunannya pun yang sebelah utara masjid itu masih digunakan untuk mu'alimin dan mu'alimat. Itu awal berdirinya sedikitnya dari kader muhammadiyah pada waktu itu, jadi mubaligh mubalighah masih sedikit sekali. Munculah

mu'alimin dan mu'alimat dan muncul pula pondok pesantren miftahul ulum.

P : Apa saja tujuan dari pondok pesantren ini?

R : Tujuan dari pondok pesantren ini sebenarnya untuk kader muhammadiyah dan beberapa upaya yang dilakukan terutama pendidikannya itu untuk membentuk kader. Dan hasilnya bisa kita lihat yaitu dari dulu lulusan dari pondok ini berguna bagi masyarakat, terutama dikalangan muhammadiyah, mereka banyak yang jadi aktivis. Selain itu, pondok ini juga sebagai pengantar untuk para santri yang ingin melanjutkan ke pendidikan pesantren yang lebih baik lagi dari miftahul ulum. Untuk yang sekarang akan ditekankan pada bahasa inggris dan indonesia, dan kemudian tahidz. Insya Allah akan dimulai pada semester depan atau tahun ajaran baru 2015/2016.

P : Dan bagaimana peran pondok ini pada masyarakat tadz?

R : Pendidikan Mts dan MA sebagai *center* atau pusat dakwah, terutama dakwah muhammadiyah. Kebanyakan masyarakat disini adalah masyarakat yang mengikuti organisasi muhammadiyah di Pekajangan dan Ambokembang. Dalam satu komplek pondok ini setiap tahunnya memberikan program KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Jadi santri dikirim ke desa untuk memberikan dakwah sekitar 10 hari atau 2 minggu. Selain itu banyak masyarakat yang bertanya jika mengalami kesusahan atau kekurangan pemahaman didalam melaksanakan ibadah dalam agama islam.

P : Bagaimana keadaan santriwati dan pengurus pondok pesantren ini?

R : Kalau untuk program secara khusus, seperti jurnalis atau kadang kita juga diwawancara, ada juga program pembuatan radio, seperti itu memang tidak ada di pondok ini. Untuk para pembimbingnya, mereka biasanya mengajarkan kepada santriwati untuk membuat teks pidato. Biasanya mereka buat kemudian dicek dulu dan dikonsultasikan kepada *mushrif* tentang kelayakan dan kecocokan teks yang mereka buat untuk ditampilkan pada *muhadhoroh* yang diadakan setiap minggu sekali, yaitu setiap malam ahad. Dari situlah kecerdasan *verbal* untuk santriwati, untuk pengungkapan kata-kata dan pemahamannya pula. Disitulah santriwati diuji, jadi

tidak hanya menulis saja juga diuji pula kecerdasannya ketika harus menyampaikan yang telah ditulis tanpa teks. Kemudian untuk bahasa, kita melakukan pemberian *mufrodat*, ini juga sebagai program. Kita punya program setelah maghrib memberikan minimal tiga *mufrodat* yang diberikan oleh musrif ataupun musrifah yang diberikan kepada santriwan maupun santriwati. Untuk tiga *mufrodat* wajib diberikan sehingga anak memiliki tambahan kosa kata setiap harinya. Selain itu, setiap hari ahad setelah sholat subuh, anak-anak juga dilatih untuk melakukan percakapan menggunakan bahasa indonesia, bahasa inggris, maupun bahasa arab yang namanya *muhadatsah* atau *daily conversation*. Teks dari *muhadatsah* atau *daily conversation* kita ambil dari Pondok Darussalam Gontor. Proses *muhadatsah* atau *daily conversation* didampingi oleh *mushrif* atau *mushrifah*, sehingga mereka bisa terpantau.

P : Upaya apa saja yang dilakukan pondok pesantren ini untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik?

R : Dengan adanya perpustakaan pesantren, sekitar 2 tahun yang lalu (sekarang sudah tidak aktif) pernah kita melakukan penulisan jurnal terutama untuk santriwan, karena dulu pengurusnya kebanyakan dari santriwan, santriwati juga diikutkan untuk membuat tulisan-tulisan seperti itu. Cuman karena disini tidak ada faknya atau tidak ada orang yang sesuai jurusannya, untuk jurnal ini mengalir begitu saja seperti air. Programnya juga belum terprogram sampai sekarang. Intinya pesantren ini belum memiliki program khusus untuk meningkatkan kecerdasan verbal, cuman diantara program yang sudah berjalan, paling tidak itu bisa menambah kecerdasan santri walaupun tidak disengaja. Seperti tadi *muhadasah*, *muhadhoroh*, dan pemberian kosa kata.

P : Bagaimana proses dalam melakukan kegiatan yang ada di pondok?

R : Prosesnya adalah kita melakukan itu sebagai kegiatan rutin, yaitu tiap minggu. Prosesnya juga belum terprogram dengan baik, walaupun ini adalah pondok pesantren modern. Untuk sistemnya kita belum terlalu modern.

P : Siapa saja yang berperan dalam melakukan kegiatan yang ada di pondok ini?

R : Semuanya berperan. Karena satu sama lain semuanya terkait, baik dari *mudhir* sendiri, wakil *mudhir* lainnya, kemudian dari *musrif-musrifahnya* maupun dari ustadz-ustadzah yang ada di luar, dari bu dapur, sarpras, itu semuanya memiliki peran masing-masing, terutama untuk santriwan dan santriwati. Selain itu, ustadz-ustadz atau ustadzah yang senior, terutama mereka yang mengajarkan pelajaran bahasa asing seperti bahasa arab, bahasa inggris, mereka juga memberikan pelajaran terjemah. Sehingga santriwan atau santriwati ketika mendapati atau kesusahahan dalam pelajaran bahasa arab maupun bahasa inggris, otomatis mereka akan diberikan pengertian yang lebih tidak hanya kosa katanya saja namun kaidah-kaidahnya juga diberikan kepada mereka, seperti terjemah, takwil. Kalau dalam bahasa inggris seperti bagaimana merangkai kalimat. Alhamdulillah untuk tahun ini kita juga mendapatkan faknya langsung (terutama untuk bahasa inggris).

P : Output apa saja yang dihasilkan dari kegiatan yang ada di Pondok?

R : Kita sering mengadakan lomba, mengikuti lomba, seperti di STAIN pernah mendapatkan juara dua, kemarin ikut ke Kudus (lomba PORSENI) cuma nggak dapat juara, dari beberapa santri juga telah mengikuti *muqobalah dauroh* (walaupun ketika dites tidak masuk untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Madinah). Kita pernah mendapatkan peringkat kedua se-Kabupaten dalam lomba bahasa inggris, untuk Provinsi menduduki urutan kelima.

P : Biasanya lomba apa saja yang diikuti tadz?

R : lomba pidato, debat. Kita pernah mengikuti di UNIKAL, pondok ini juga pernah mengadakan sendiri, kemudian di pimpinan Cabang Muhammadiyah kita pernah mengikutkan santri pada acara milad. Tujuannya untuk melatih santri agar terbiasa menggunakan bahasa asing, terutama untuk melatih kecerdasan verbal-linguistiknya. Untuk nasionalnya, kita juga mengikutkan di acara Muhammadiyah di Surabaya pada OLIMPIKAD.

P : Media apa saja yang digunakan untuk mendukung kegiatan yang ada di Pondok ini?

- R : Untuk kegiatan, kita bekerja sama dengan Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Ketika sarana dan prasarana yang sudah ada di Mts maupun MA, Pondok tinggal melakukan kerjasama. Kalau untuk *verbal linguistik* yang digunakan adalah buku pegangan dan buku saku, karena kita masih belum memiliki lab.bahasa. Ruangan untuk belajar kita masih bekerjasama dengan Mts maupun MA.
- P : Adakah faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat dalam mengembangkan kecerdasan *verbal- linguistik*?
- R : Kalau yang menghambat diantaranya dari para *musrif-musrifah* yang belum memiliki skill atau kecakapan dalam berbicara. Kadang ketika dituntut untuk berbicara, belum memiliki keberanian untuk mengutarakannya. *musrif-musrifah* juga kurang mendapat pelatihan-pelatihan dari pondok pesantren, sehingga menjadikan kita semua yang ada di dalam mengajarkan kepada santri secara otodidak tanpa dasar-dasar yang sudah diberikan di pelatihan. Untuk menulis pun kita jarang sekali mentradisikannya kepada para santri. Mereka sangat haus sekali dengan ilmu, kalau perpustakaan buka mereka pasti pinjam. Itulah yang menghambat, seperti *musrif-musrifah* kurang diberikan pelatihan, sehingga kemampuan mereka apa adanya sesuai dengan pengalaman pribadi mereka masing-masing. Sarana dan prasarana pula yang kurang memadai, tidak adanya lab.bahasa (terutama untuk pengembangan bahasa internasional seperti *english language and arabic language*). Selain itu, Pembina maupun santri-santrinya terkadang kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa, walaupun sudah mengetahuinya. Misalnya "mau kemana?" pasti pakainya bahasa Indonesia, tidak menggunakan bahasa arab maupun bahasa inggris, missal "*where are going?*" atau "*ila aina anti ya ukhti?*". Kata-kata sepele seperti itu kadang memberikan semangat kepada mereka tetapi jarang dilakukan. Untuk penguasaan bahasa kita jarang melakukan pelatihan untuk bahasa asing, hanya baru kemarin kita melakukan pelatihan bahasa asing untuk santri yaitu dengan mengirimnya ke Pare, itupun terkendala dengan dana. Itulah yang menghambat dalam mengembangkan kecerdasan bahasa. Untuk faktor pendukung, adanya jiwa kepondokan dari pembina. Walapupun tidak mendapatkan pelatihan secara resmi, tetapi mereka memiliki inisiatif yang tinggi agar meningkatkan kecerdasan santri-santrinya, seperti membimbing, mengajari

mereka setiap hari. Walaupun kita tidak memiliki sarana dan prasarana, namun bisa dilihat sedikit demi sedikit perubahannya, terutama santriwati yang kelas dua atau kelas tiga.

P : Tadi Anda menyebutkan yang diikutkan ke Pare itu santrinya, kenapa bukan *musrif-musrifahnya* karena mereka orang yang terjun langsung dalam mengajarkan bahasa kepada para santri-santriwatinya?

R : kenapa kok santri-santrinya yang diikutkan ke Pare, karena itu terkait dengan pogram dari Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan untuk pesantrennya kita tidak membuat program seperti itu. Tahun lalu kita pernah memiliki motivasi 'Mari Berbahasa di Tahun 2016', namun lama-kelamaan semangat itu semakin pudar dan belum kita programkan kembali untuk meningkatkan bahasa inggris dan bahasa arab. Selain itu, disini belum ada keteladanan pengguna bahasa. Padahal disini sudah ada alumni *al mawadah*, alumni Gontor, Cuma mereka ikut membaaur dengan kita (tidak mewarnai malah ikut membaaur), menggunakan bahasanya bahasa keseharian kita, yaitu bahasa Indonesia ataupun menggunakan bahasa jawa. Sehingga yanh seharusnya mereka bisa melatih kita bagaimana cara berbahasa yang baik, tapi mereka malah ikut-ikutan dengan kita. Sehingga kita pun sedikit sekali mengambil ilmu dari mereka. Untuk tahun depan fokus kita tahfid dan bahasa, dimungkinkan untuk para *musrif-musrifahnya* akan diajukan untuk pelatihan ke Pare. Orang yang mengikuti pelatihan harus bisa memberikan warna kepada para santri. Salah satu yang menghambat lagi yaitu kita masih dalam satu komplek dengan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, dimana santri tidak sepenuhnya berada di dalam. Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah masih menerima siswa dari luar, sehingga walaupun kita gembelng dengan penggunaan bahasa tetapi ketika mereka bergabung dengan anak luar (non santri) maka bahasanya sudah berubah. Itulah yang menjadi penghambat dalam meningkatkan bahasa. Ketika tahun depan bisa dipenuhi, kita hanya menerima santriwan dan santriwati yang mau mondok di pesantren saja, sehingga dalam waktu 3tahun mendatang santriwan dan santriwati Miftahul Ululm mudah untuk kita kondisikan. Resikonya adalah santri yang akan kita dapatkan sedikit sekali sehingga akan mempengaruhi *income* pondok, Mts, maupun MA. Kalau kita berani menyatukan selama 3tahun, Insha Allah bahasanya akan cepat maju.

- P : Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik?
- R : Pesantren ini memiliki aula atau tempat khusus para santriwan dan santriwati melakukan latihan pidato, kita juga menggunakan media audio, buku-buku bacaan milik *musrifahnya* atau milik pribadi santri maupun pinjam di perpustakaan, *musrif* dan *musrifah* juga dijadikan sarana untuk bertanya.
- P : Bagaiman peran pengasuh maupun pengurus pondok pesantren dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik?
- R : Pengasuh disini berarti semua yang ada didalam, yang banyak berperan terutama para Pembina yang ada didalam (*musrif* dan *musrifah*), mereka selalu memberikan pelatihan. Peran mereka itu melatih, memberikan contoh atau keteladanan. Sedangkan pengurus hanya memantau atau mengevaluasi kinerja-kinerja yang ada di pondok.
- P : Sementara cukup itu yang perlu saya tanyakan, kalau ada beberapa hal yang saya kurang paham saya akan tanyakan kembali kepada ustadz. Mohon ma'af bila telah mengganggu waktu ustadz. Terimakasih atas waktunya tadz.
- R :iya. Silahkan.

Hasil Wawancara

Responden : Ustz. Setyoningsih (pembina santriwati)
Waktu : Rabu, 25 Maret 2015
Pukul : 08.30 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pekajangan

Hasil wawancara:

Penanya : Assalamu'alaikum apa benar ini dengan ustadzah yang mengasuh di pondok ini?

Responden : Wa'alaikumsalam oh iya benar. Ada apa ya?

P : Saya dari STAIN ustadzah, saya mau mengadakan penelitian di pondok ini. Ada beberapa hal yang perlu saya tanyakan kepada ustadzah. Apakah benar pondok ini fokus pada pengembangan bahasanya?

R : Iya memang, kalau untuk perkembangan bahasanya lebih intern di asramanya. Tapi kalau di sekolah formal itu sama seperti sekolah-sekolah formal yang lainnya, pelajarannya juga sama dengan pelajaran di sekolah yang lain.

P : Bagaimana sejarah pondok pesantren ini?

R : Dulu disini adalah tanah waqaf yang didirikan pertama kali adalah Madrasah Aliyah. Dulunya namanya adalah *mu'alimin* dan *mu'alimat* dan sekarang namanya adalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekajangan. Setelah *mu'alimin* dan *mu'alimat* berjalan beberapa tahun, kemudian pengurus membentuk kepengurusan untuk membuat pondok pesantren. Setelah pondok pesantrennya berdiri, *mu'alimin* dan *mu'alimat* berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Pada awalnya kepengurusan dari pimpinan itu berdiri sendiri tanpa ada campur tangan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah sendiri, tapi kemudian untuk tahun-tahun ini terusat bukan pada pimpinan pondoknya atau pimpinan madrasahnyanya tapi pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah. Karena memang lembaga ini masih termasuk amal usaha Muhammadiyah.

- P : Kalau tujuan didirikannya pondok ini untuk apa us?
- R : Tujuannya untuk membentuk kader-kader yang islami, berpikiran maju, dan menjadi kader-kader penyebar agama dan da'I yang mempunyai ilmu yang mendalam terutama pada masalah akhlak dan juga membentuk kader Muhammadiyah itu sendiri.
- P : Kalau untuk peran ke masyarakatnya bagaimana us?
- R : Sekarang dari santri kalau setiap sore mereka mengajar di TPQ, kalau dari ustadznya sendiri mereka mengajar pengajian, seperti pengajian ibu-ibu ataupun pengajian umum. Kami sebagai tenaga pengajar disini, ada program untuk santri akhir tahun untuk melakukan semacam KKN. Jadi para santri akan dikirim ke beberapa tempat yang agamanya masih kurang, nah nanti disitu santri-santri itu membantu pendidikan agama yang ada disana. Untuk saat ini baru itu yang dapat kami lakukan.
- P : Untuk keadaan santriwatinya sendiri gimana us?
- R : Secara umum keadaan santriwati disini sama seperti santriwati yang ada di pondok pesantren pada umumnya.
- P : Kalau keadaannya pengurus sendiri gimana us?
- R : Karena kami masih satu lingkup dengan tiga lembaga tetapi kami tetap satu kesatuan. Jadi disini ada mudhir (pimpinan pondok), kemudian ada juga kepala sekolah Mts dan MA. Dari kepengurusan pondok sendiri itu ada sekretaris, bendahara, dan kepengurusan seperti organisasi lainnya. Kemudian ada ustadzah dan ustadz yang bertugas sebagai pembimbing santriwan dan santriwati yang bertempat tinggal di asrama, kemudian ada juga ustadzah dan ustadz yang bertempat tinggal di luar asrama.
- P : Kalau disini sarana dan prasarana apa saja untuk mendukung dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistiknya?
- R : Ini masih kita galakan untuk pembuatan lab.bahasa santriwati, kemudian auditorium untuk pelatihan pidato anak-anak. Untuk sarana yang lain seperti pemberian informasi dengan menggunakan bahasa dengan menggunakan microfon, informasi yang diberitakan seperti informasi perkumpulan atau dijenguk oleh kerabatnya atau apapun itu dengan menggunakan bahasa.

P : Apa yang dilakukan pondok ini untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistiknya?

R : Kalau disini ada beberapa program, yaitu program harian dan program mingguan. Kalau untuk program harian, khususnya di asrama putri setiap harinya pasti ada penambahan kosa kata dari bahasa arab dan bahasa inggris, itu dilaksanakan setiap jam belajar malam. Kemudian kalau untuk program mingguannya ada *muhadhoroh* atau pidato, disini anak diwajibkan untuk berpidato dalam bahasa arab dan bahasa inggris. Dan juga ada *muhadatsah* atau percakapan, percakapan ini lebih memperdalam anak-anak untuk mengetahui bagaimana susunan kata dari dua bahasa asing tersebut.

P : faktor-faktor apa saja yang menghambat maupun mendukung dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik?

R : Untuk faktor penghambatnya dulu ya mba, kebetulan karena disini sekolah formalnya masih digabung dengan anak-anak yang non pondok atau anak-anak luar, jadi jam sekolah digunakan anak untuk tidak menggunakan bahasa. Mereka lebih sering menggunakan bahasa jawa dengan anak-anak luar ketika berada di sekolah formal, karena ketika di sekolah tidak diwajibkan untuk menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab. Untuk yang kedua dari segi kemampuan anak itu sendiri. Kadang ada beberapa anak yang sudah dikasih *vocab* atau kosa kata, tapi tidak mudah untuk mengingatnya dan itu membuat mereka lebih sering menggunakan bahasa indonesia karena tidak tahu artinya. Padahal sudah pernah diberikan kosa katanya. Kemudian untuk faktor pendukungnya, karena jam para santri berada di asrama lebih banyak maka membuat mereka lebih terpacu untuk menggunakan bahasa. Dengan anak-anak menggunakan bahasa, itu menjadikan mereka lebih mudah untuk mengingat kosa kata yang telah diberikan sebelumnya.

P : Kemudian bagaimana peran pengasuh maupun pengurus pondok pesantren ini dalam mengembangkan kecerdasan verbal - linguistik?

R : Pengurus disini berperan sebagai fasilitator. Jadi yang memberikan fasilitas, seperti buku-buku yang menyangkut tentang bahasa, kemudian mencarikan kosa kata dan memberikannya pada

anak-anak, mengoreksi susunan kalimat dari anak-anak. Kemudian kalau dari pengasuhnya sendiri, mereka tetap berusaha untuk tetap menjalankan program-program yang sudah ada serta mengembangkannya. Selain itu juga memberikan kesempatan pada anak-anak yang mempunyai kemampuan berpidato dengan menggunakan bahasa asing untuk mengeksplornya dengan mengikutkan pada perlombaan-perlombaan.

P : Kalau untuk kegiatannya sendiri gimana us? Apakah ada kegiatan untuk mendukung dalam mengembangkan kecerdasan verbal - linguistik?

R : Seperti tadi yang sudah saya jelaskan, kegiatannya ada *muhadasah* (percakapan dengan menggunakan bahasa arab, inggris dan indonesia), *muhadhoroh* (pidato), pemberian kosa kata setiap malam, kemudian ada juga membuat mading yang diisi dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.

P : target apa saja yang harus dicapai untuk kegiatan penambahan kosa kata, *muhadasah* dan *muhadhoroh*?

R : sebenarnya kita tidak mentargetkan mereka harus sudah menguasai berapa kosa kata atau berapa tema dalam pidato, karena kegiatan kita mengalir begitu saja.

P : oh iya kalau untuk evaluasinya gimana us? Evaluasi untuk mengetahui bahwa anak tersebut sudah cerdas dalam kecerdasan verbal -linguistik.

R : Kalau untuk evaluasi, kami mengevaluasi anak-anak dari tingkat kesalahannya. Karena disini yang tidak menggunakan bahasa akan dimasukan ke dalam sidang, jadi ada sidangnya tersendiri. Ketika anak itu sudah tidak melanggar dalam pemakaian bahasa dan sering menggunakan bahasa yang baik, berarti evaluasi kami bahwa anak tersebut mempunyai kecerdasan . Tapi kalau si anak sering melanggar, sering masuk ke persidangan berarti kecerdasan verbal-lingustik anak tersebut masih kurang.

P : Ada programnya sendiri tidak untuk mengembangkan kecerdasan verbal -linguistik?

R : oh kalau tahun kemarin ada mba. Jadi tiap sore khusus untuk kelas dua Tsanawiyah diberikan pelatihan khusus yaitu pengenalan

terhadap bahasa mandarin. Dan itu hanya berjalan kurang lebih satu tahun. Dan program itu belum dijalankan kembali karena ada beberapa hambatan-hambatan.

P : Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh santri sini?

R : Santri sini pernah meraih juara 2 dalam lomba pidato bahasa inggris di milad Muhammdiyah pada tahun 2015, terus mereka juga pernah mengikuti lomba tahfidz juara 2 dan tartil juara 3 dalam olimpiade al-Qur'an di Cilacap pada tahun ini juga, pada tahun lalu pernah mengikuti lomba debat bahasa arab juara 1 di Kajen, pada tahun 2013 pernah mengikuti lomba debat piala walikota yang diadakan oleh Aktivis Mahasiswa Islam (AMI) Unikal dan mendapat juara 1. Sebenarnya masih ada banyak lagi mba, tapi saya lupa.

P : Sementara cukup dulu us, nanti kalau ada sesuatu yang saya kurang paham saya boleh menghubungi ustadzah lagi?

R : Iya boleh.

P : Mohon ma'af kalau telah mengganggu waktu ustadzah, sekian dari saya us, assalamu'alaikum.

R : Iya, wa'alaikumsalam

Hasil Wawancara

- Responden : Qonita Az Zahra (ketua OPPM Putri)
- Waktu : Rabu, 25 Maret 2015
- Pukul : 09.00 WIB
- Tempat : Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pekajangan
-
- Penanya : Assalamu'alaikum wr.wb
- Responden : Wa'alaikumsalam wr. Wb
- P : Bisa sebutkan nama adek?
- R : Nama saya Qonita Az Zahra
- P : Udah berapa lama disini?
- R : Ini lima tahun ini
- P : Oh udah lima tahun ya, berarti udah tahu seluk beluknya pondok dan lain sebagainya ya. Oh iya kegiatan apa saja yang ada di pondok ini?
- R : Ya seperti pelajaran pondok, terus ada piket umum setiap hari ahad, terus membaca bacaan al-Qur'an setelah maghrib
- P : Ada kegiatan yang lain lagi nggak?
- R : Kegiatannya ya ada acara tahunan, MASDA juga ada
- P : Kalau kegiatan mingguannya apa saja?
- R : Kegiatan mingguannya ada olah raga, piket umum, terus ada juga pidato mingguan, *muhadasah*
- P : Bisa dijelaskan bentuk pidato mingguannya seperti apa?
- R : Dari perkamar itu mewakilkan satu anak itu buat pidato bahasa Indonesia, yaitu tentang keislaman gitu sih
- P : Itu tujuannya untuk apa?

- R : Itu buat nambah wawasan anak juga, kan latihan mental biar bisa maju ke depan
- P : Ada penilaian khususnya nggak untuk maju pidato?
- R : Nggak ada, tapi kalau kurang lancer diulang lagi
- P : Bisa dijelasin *muhadasah* itu apa?
- R : *Muhadasah* itu penambahan kosa kata tapi kayak idiom, kosa kata tapi udah bentuk kalimat itu sih
- P : Itu bentuk kegiatannya seperti apa?
- R : *Muhadasah* itu setiap ahad pagi, itu perkelas nanti dikelompokan yang dibimbing satu anak
- P : Ketika *muhadasah* dikatakan berhasil anak sudah bisa menguasai kosa kata?
- R : Ya berapa ya.....kalau dulu itu dihaaln mba tapi sekarang udah nggak dihafalin itu sih, kalau dulu waktu aku MTs itu sih mba itu disuruh dihaaln biar hafal semua. Tapi sekarang udah nggak ada
- P : Lah kenapa?
- R : Dari OPPM kemarin sudah nggak ada, tapi waktu dulu jaman OPPM ku itu waktu MTs itu ya ada. Terus OPPM selanjutnya udah nggak ada. Kalau dulu habis dikasih *muhadasah* langsung dihafalin, ntar boleh pulang kalau udah maju
- P : Ada kendalanya nggak dalam melakukan semua kegiatan ini?
- R : Anak-anak kan kadang susah diatur, nggak mau nurut girtu sih
- P : jadi selama lita tahun mondok disini perkembangan apa yang sudah adek dapatkan?
- R : Dulu waktu pertama kesini belum bisa ngaji mba, dulu dari SD nggak bisa ngaji tapi akhirnya bisa ngaji. Terus berani, aku tuh dulu anaknya pendiam. Tapi nggak tahu kok sekarang apa-apa harus berani. Terus buat pidato, khotbah
- P : Kalau menurut adek keeranian itu timbul karena kegiatan apa?

R : Nggak tahu dulu waktu MTs pendiam kok di MTs dipilih jadi IPM, terus juga dari kegiatan-kegiatan yang ada di pondok juga. Kemarin kan nggak ada yang ngisis *muhadasah* akhirnya aku yang menggantikan ngisi, terus waktu pelajaran suka Tanya-tanya sama ustadznya. Yang lain kan pada malu tapi aku nggak malu.

P : Adek udah berapa kali menjabat sebagai OPPM?

R : 3x ini

P : dari 3x itu itu, biasanya kan membina anak-anak ya, nah ada perubahannya nggak pada anak-anaknya?

R : Ada nggak ya.....aku baru ini mba, waktu dulu MTs kan nggak terlalu aktif. Aliyah ya aktif tah, ada sih ada perubahannya

P : Contohnya dalam hal apanya?

R :Sekarang anak-anak lebih disiplin, seperti ketika sebelum *jaros* mereka udah ke masjid. Sama OPPM juga nggak terlalu ngrendahin gitu mba, kalau dulu kan anak-anak sama OPPM ngremehin tapi sekarang udah nggak

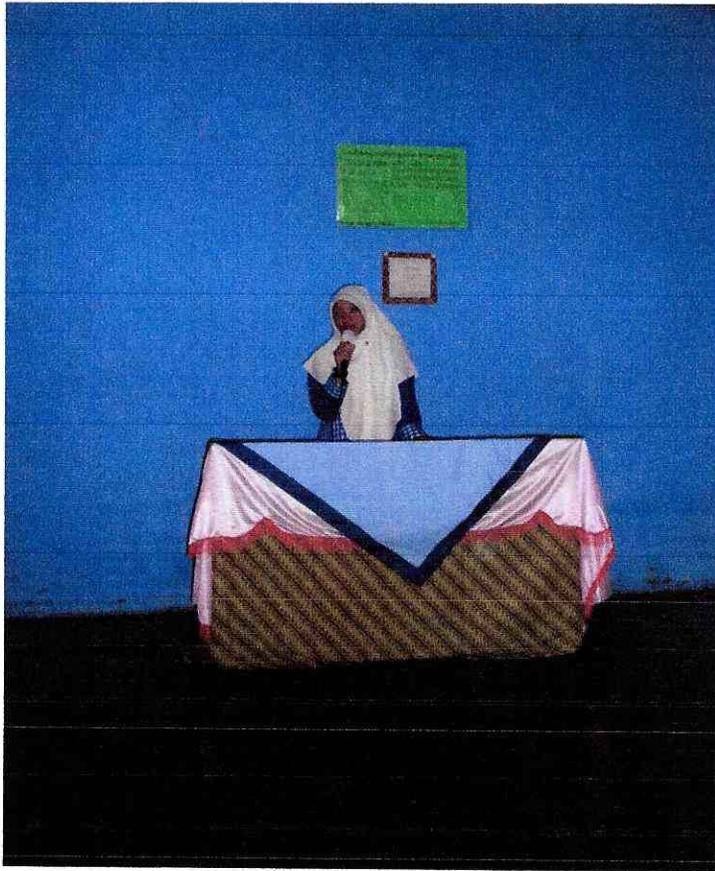
P : Mungkin itu dulu saja, nanti kalau saya perlu lagi bisa hubungi adek ya....

R : Iya mba.

P : Assalamu'alaikum wr wb

R : Wa'alaikumsalam wr. wb

Kegiatan Muhadhoroh



Kegiatan Muhadasah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dewi Listiyaningsih
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 28 Maret 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Ds. Jagung rt/rw 02/02 Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Damun
Pekerjaan : Petani
2. Nama Ibu : Marini
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat : Ds. Jagung rt/rw 02/02 Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 01 Jagung : Lulus Tahun 2004
2. SMP NU Kajen : Lulus Tahun 2007
3. SMA 01 Kajen : Lulus Tahun 2010
4. STAIN Pekalongan : Masuk Tahun 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Pekalongan, 17 April 2015

Penulis



Dewi Listiyaningsih